



PENGARUH TINGKAT LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Ike Rukmana Sari, Irpan Ar-rasyid Nasution, Selvia Wijaya dan Meilisa

Sarjana Akuntansi Universitas Prima Indonesia

Email: ikerukmana@gmail.com, irfankyo10@gmail.com, selvialim03@gmail.com dan ciangmeilisa@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima 08 Januari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 10 Februari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 18 Februari 2021

Keywords:

leverage, profitability, company size, and risk management disclosure

Kata Kunci:

leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan manajemen risiko

Abstrack: *One of the information factors needed by investors is the risk management disclosure. With risk disclosure, the parties who use information can find out the condition of the company and whether this risk can affect the funds they invest. This study aims to examine leverage, profitability, and companysize on risk management disclosures in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2017 period. The research method in this research is quantitative research. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 50 non-financial companies with the research period in 2014-2017. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistic 20. The results show that simultaneously leverage, profitability, and company size have an effect on risk management disclosure. Meanwhile, partially, company size has a significant positive effect on risk management disclosure. Meanwhile, leverage and profitability have no effect on risk management disclosure.*

Abstrak: Salah satu faktor informasi yang dibutuhkan oleh para investor adalah mengenai pengungkapan manajemen risiko. Dengan adanya pengungkapan risiko, para pihak pengguna informasi dapat mengetahui kondisi perusahaan dan apakah risiko tersebut dapat mempengaruhi dana yang mereka investasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 50 perusahaan non keuangan dengan periode penelitian pada tahun 2014-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan

manajemen risiko. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Koresponden author: Ike Rukmana Sari

Email: ikerukmana@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Menurut Effendi dan Daljono, berkurangnya kepercayaan yang diberikan oleh investor terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terjadi karena banyak tindakan manipulasi angka, khususnya pada angka-angka akuntansi yang tidak lengkap di laporan keuangan yang dibuat (Effendi & Daljono, 2013). Perusahaan TYCO merupakan contoh perusahaan yang melakukan tindakan manipulasi data keuangan (tidak memperlihatkan penurunan asset). Dalam www.coursehero.com dijelaskan bahwa laporan keuangan seyogyanya ditulis sesuai dengan standar akuntansi, namun validitas data atau informasi yang disajikan berlainan dengan realitas kehidupan perusahaan. „High risk bring about high return“ dapat difahami dengan besarnya hasil akan diikuti dengan besarnya resiko yang ditanggung, kondisi seperti ini adalah fakta yang dirasakan oleh investor dalam kegiatan investasinya, dengan demikian maka kompetensi pengelolaan resiko harus dikuasai oleh perusahaan, hal ini bertujuan agar perusahaan dan investor jauh dari kerugian yang mungkin dapat terjadi.

Hal penting yang harus diketahui dalam manajemen resiko adalah pengungkapan resiko-resiko yang ada di suatu perusahaan. Peneliti tertarik pada fenomena pengungkapan manajemen resiko. Gagasan tersebut diangkat dari fenomena lapangan yang memperlihatkan bahwa riset tentang pengungkapan manajemen resiko masih kurang, begitu juga pada banyaknya permintaan pada resiko-resiko yang harus diungkapkan untuk seorang pemegang saham atau seorang investor.

Tabel 1.1 menyajikan uraian yang telah ada sebelumnya dalam penelitian yang sedang diangkat, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hutang Lancar, Laba Bersih, Total Asset Pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di (BEI) Periode 2014-2017 Fenomena Penelitian (Miliaran Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Hutang Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Penjualan Bersih
1	PT. Indofood	2014	22.658,80	5.229,50	86.077,20	15.031
		2015	25.107,50	3.709,50	91.831,50	15.021
		2016	19.219,40	5.266,90	82.174,50	66.659
		2017	21.637,70	5.145,00	87.939,40	70.186
		2014	8.864	5.927	14.281	34.511
		2015	10.128	5.852	15.730	36.484

Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap
Pengungkapan Manajemen Risiko

2	PT. Unilever	2016	10.878	6.391	16.746	40.053
		2017	12.532	7.005	18.906	41.205
3	PT. Sinarmas	2014	35.069	1.231	53.834	32.341
		2015	38.402	1.001	56.778	36.230
		2016	53.816	1.872	74.091	29.752
		2017	66.140	2.743	89.086	35.318

Sumber data : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan pada Tabel I.1, hutang lancar PT Indofood pada tahun 2014- 2015 meningkat sebesar 9,7% namun pada penjualan bersih mengalami penurunan 0.06% di tahun 2014-2015. Laba bersih pada PT. Unilever mengalami penurunan sejumlah 1,28 % di tahun 2014-2015, namun penjualan bersih pada tahun 2014-2015 meningkat sebesar 5,4%. PT. Sinarmas mengalami kenaikan total asset pada tahun 2015-2016 sebesar 23% namun penjualan bersih pada tahun 2015-2016 menurun sebesar 21,7%.

Dari uraian diatas dapat dibahas lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko” yang akan diteliti pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017.

Identifikasi masalah berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengangkat identifikasi masalah seperti: (1) Leverage yang meningkat pada perusahaan non keuangan yang terdaftar tahun 2014 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak pasti diikuti oleh meningkatnya manajemen resiko. (2) Profitabilitas yang menurun pada perusahaan non keuangan yang terdaftar tahun 2014 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak pasti diikuti oleh menurunnya manajemen resiko. (3) Ukuran perusahaan yang meningkat pada perusahaan non keuangan yang terdaftar tahun 2014 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak pasti diikuti oleh meningkatnya manajemen resiko. (4) Peningkatan atau penurunan leverage, profitabilitas, hingga ukuran perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar tahun 2014 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak pasti diikuti oleh peningkatan atau penurunan manajemen resiko di perusahaan tersebut.

1. Teori Pengaruh Leverage Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Gagasan Amran et al., 2011 mengungkapkan bahwa tingkat utang pada perusahaan sering kali disebut dengan istilah leverage. Utang yang tinggi pada suatu perusahaan akan selalu diikuti oleh tingginya kewajiban untuk mengungkapkan resiko yang ditanggungnya. Tingginya tingkat ketergantungan suatu perusahaan dengan pihak kreditor berdampak pada kuatnya insentif pihak manajemen dalam pengambilan tindakan penyebaran informasi perusahaan ke ranah publik (Amran, 2011).

Hamdani, (2016, p. 82) melihat dalam perusahaan, leverage memberikan dana pada perusahaan yaitu investasi. Investasi perusahaan pastinya akan menimbulkan resiko yaitu kerugian, ini akan membuat perusahaan sulit untuk membayar utangnya kepada pihak yang memberi pinjaman utang. Sehingga saat akan memberikan pinjaman, kreditor melihat terlebih dahulu bagaimana resiko dalam investasi. Utang yang semakin tinggi pada suatu perusahaan akan selalu diikuti oleh luasnya pengungkapan resiko yang ditanggungnya (Hamdani., 2016)

2. Teori Pengaruh Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Tingkat profitabilitas pada perusahaan lebih tinggi pasti juga mengungkapkan informasi lebih banyak, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai risiko lebih tinggi lagi, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan manajemen risiko pada perusahaan lebih banyak lagi.

(Suwardjono, 2014) mengatakan manajemen berusaha mengungkapkan informasi naiknya profitabilitas untuk pertimbangan investor juga pemegang saham agar diminati investor dan pemegang saham.

(Rizki et al., 2013) dalam risetnya menemukan suatu kondisi dimana profitabilitas memberikan pengaruh yang positif signifikan atas kelengkapan dalam tindakan pengungkapan keuangan atau pengungkapan resiko.

3. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Menurut (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2007) penelitian yang bertujuan untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan parameter total asset. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Penggunaan total asset sebagai proksi variabel ukuran dilakukan karena stabilitasnya lebih baik jika digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, dari pada mengukur penjualan ataupun kapitalisasi pasar, yang mana demand dan supply saat itu juga mempengaruhi ketiganya. Almilia (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan seperti informasi tentang manajemen risiko perusahaan, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut (Prayoga & Almilia, 2013).

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh tingkat leverage dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. (2) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh tingkat profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. (3) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh antara dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko perusahaan. (4) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh antara tingkat leverage, tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai sebuah metode pendekatan atas masalah yang diteliti. Penelitian kuantitatif oleh (Sugiyono, 2012) didefinisikan sebagai sebuah riset yang menempatkan populasi dan sampel sebagai objek yang diteliti. Pada riset ini memakai jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini bersifat explanatory, oleh (Singarimbun & Effendi, 2012) difahami sebagai penelitian yang berupaya untuk meneliti ukuran suatu fenomena melalui hipotesis yang diajukan untuk memperjelas hubungan kasual antar variabel yang ada.

Wilayah penelitian yang telah ditetapkan yakni BEI periode 2014 sampai dengan 2015 khususnya pada perusahaan non keuangan dengan jumlah 420 lembaga. Sampel oleh (Sugiyono, 2016) didefinisikan sebagai bagian dari populasi termasuk jumlah dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling

Method, yakni dilakukan dengan cara memilih perusahaan berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

1. Perusahaan di BEI yang bersifat non keuangan pada jenjang tahun 2014-2017
2. Perusahaan di BEI yang bersifat non keuangan yang mengalami kerugian di jenjang tahun 2014- 2017.

Dari teknik purposive sampling method didapat sampel yang berjumlah 50 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah tingkat leverage (X1), Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).
2. Variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko (Y).

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan Manajemen risiko = (Total Penjualan – Laba Kotor)
2. Tingkat Leverage = (Total Kewajiban / Total Asset) X 100 %
3. Profitabilitas = (Laba Bersih / Penjualan Bersih)
4. Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan setelah terpenuhinya syarat dalam uji asumsi klasik jika menggunakan model regresi berganda, syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2011) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan variabel pengganggu dalam regresi, berusaha memperjelas distribusinya, antara normal maupun sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa dilakukan uji itu mempunyai tujuan agar dapat menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji jenis ini oleh (Ghozali, 2018) difahami sebagai uji yang bertujuan untuk melihat korelasi dalam regresi linier. Secara spesifik korelasi yang dicari adalah adanya hubungan terhadap kesalahan pemakaian di periode t dengan sebelumnya atau kesalahan pengganggu periode t-1.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (Ghozali, 2018) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji regresi agar dapat mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan pada varian dari residual pengamatan ke hasil pengamatan lainnya.

Sedangkan (Ghozali, 2018) berpendapat bahwa uji ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan varian dalam regresi, antara residual pengamatan satu dengan yang lainnya.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Bahwa dalam riset ini telah menggunakan Analisis linier berganda. Analisis ini memiliki tujuan untuk menemukan besar kecilnya hubungan antara variabel independent

dengan dependen, begitu juga pengaruh antar kedua variabel tersebut. Analisis ini dapat dirumuskan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Pengungkapan Manajemen Risiko	a	: Konstanta
X1	: Tingkat Leverage	e	: Error
X2	: Profitabilitas	X3	: Ukuran Perusahaan
B1,2,3	: besaran koefisien regresi dari tiap variabel		

2. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

3. Uji Simultan (Uji-f)

Menurut (Sanusi, 2013), uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

4. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut (Sanusi, 2013), uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabelbebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

- $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
 - $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$
- Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :
- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).

H0 ditolak dan Ha diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

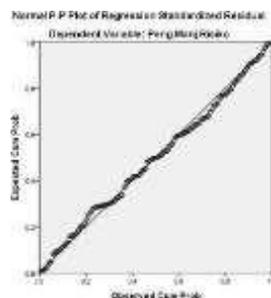
Hasil dan Pembahasan

- A. Pengujian Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Statistik Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000001
	Std. Deviation	1153820403
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,699

Simpulan dari Tabel Kolmogorof-Smirnov Test (tabel 1) di atas menunjukkan bahwa regresi berganda yang digunakan tidaklah terjadi penyimpangan atau data berdistribusi secara normal. Nilai Asymp. Sign membuktikan bahwa $(0.699) > 0.05$.



Gambar 1 Grafik Normality Probability Plot

Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan dengan garis diagonal yang diikuti oleh data dengan kata lain data bergerak mengikuti garis diagonal).

2. Uji Multikolinieritas

Syarat selanjutnya setelah Uji Normalitas adalah dilakukannya Uji Multikolinieritas. Nilai tolerance dan nilai VIP dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independent.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-348627605,177	277355824,082		-1,257	,210		
	Leverage	521394170,475	428091558,616	,062	1,218	,225	,990	1,010
	Profitabilitas	-18815095,847	283121106,611	-,003	-,066	,947	,990	1,010
	Ukuran.Perusahaan	,376	,027	,705	13,911	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: Peng.Manj.Risiko

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Tabel 2 merupakan hasil dari Uji multikolinearitas, tabel tersebut membuktikan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sekaligus menyatakan bahwa antar variabel independent tidak mengalami korelasi. Hal tersebut dikuatkan dengan nilai toleransi variabel secara keseluruhan menunjukkan > 0,10, begitu juga dengan nilai VIP variabel secara keseluruhan menunjukkan < 10.

3. Uji Autokorelasi

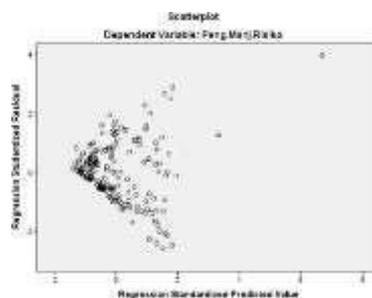
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	,353	,344	,87959	1,878

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Bahwa dalam penelitian ini yang menjadi syarat yaitu tidak terdapatnya autokorelasi yang positif atau negative ialah $du < d < 4 - du$ dengan $1,8094 < 1,878 < 4 - 1,8094$ yaitu $1,8094 < 1,878 < 2,191$ maka simpulannya bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada riset ini.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data riset ini telah dinyatakan sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadinya heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,313	1,760		1,882	,061		
Ln_Leverage	,216	,138	,092	1,564	,120	,954	1,048
Ln_Profitabilitas	,061	,046	,079	1,344	,181	,957	1,045
Ln_Ukuran_perusahaan	,804	,080	,580	10,084	,000	,997	1,003

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Dari uji tabel tersebut didapatkan model persamaan regresi linier berganda antara lain: Peng. Manajemen Risiko = 3,313 + 0,216 Leverage + 0,061 Profitabilitas + 0,804 Ukuran Perusahaan

Bahwa pada persamaan regresi berganda diatas bisa dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Nilai konstanta a sekitar 3,313 dikatakan apabila variabel leverage dan juga profitabilitas serta ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol, sehingga pengungkapan manajemen risiko dapat meningkat sekitar 3,313.
2. Nilai koefisien leverage sekitar 0,216 dikatakan adanya suatu korelasi yang positif. Dimana pada variabel leverage meningkat sekitar 1 satuan, sehingga nilai pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan non keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien profitabilitas sekitar 0,061 menyatakan hubungan yang positif. Dimana pada variabel profitabilitas meningkat sekitar 1 satuan, maka nilai pengungkapan manajemen risiko mengalami peningkatan sekitar 0,061 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sekitar 0,804 menyatakan hubungan yang positif. Dimana pada variabel ukuran perusahaan meningkat sekitar 1 satuan, sehingga nilai pengungkapan manajemen risiko mampu meningkat sekitar 0,804 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	,353	,344	,87959

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Bahwa pada Adjusted R Square menunjukkan angka 0.353, yang artinya 35.3% pengungkapan risiko pada perusahaan di pengaruhi ketiga variable independen, dan 64.7% dipaparkan oleh faktor lain yang tidak dibahas pada riset ini.

3. Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82,897	3	27,632	35,715	.000 ^b
Residual	151,643	196	,774		
Total	234,540	199			

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Bahwa pada variabel independen apakah dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen sehingga dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabelnya. Sehingga pada F tabel sekitar 2,65, kalau F hitung sekitar 35,715 > F tabel 2,65 dan pada nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa dilihat secara simultan leverage dan profitabilitas serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan risiko dalam perusahaan non keuangan periode 2014-2017.

4. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,313	1,760		1,882	,061
Ln_Leverage	,216	,138	,092	1,564	,120
Ln_Profitabilitas	,061	,046	,079	1,344	,181
Ln_Ukuran_perusahaan	,804	,080	,580	10,084	,000

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Terlihat ditabel 8 menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis secara parsial antara lain :

1. Leverage (X1) memiliki nilai thitung < ttabel (1,564 < 1,97214) dengan hasil nilai yang signifikansi sekitar 0,120 > 0,05 mengartikan bahwa variabel leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
2. Profitabilitas (X2) mempunyai nilai thitung < ttabel (1,344 < 1,97214) dengan hasil nilai yang signifikansi sekitar 0,181 > 0,05 mengartikan bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.

3. Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai thitung $>$ ttabel ($10,084 > 1,97214$) dengan nilai yang signifikansi sekitar $0,000 < 0,05$ mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Bahwa dalam riset ini mampu menunjukkan Leverage (X1) tidak terpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko (Y) dalam perusahaan non – keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017.

Sehingga pada riset ini juga mendukung adanya riset yang dilakukan Anindyarta dan Nur (2013) dan Iin (2016), yaitu membuktikan bahwa pada leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan risiko.

Seperti risetnya (Octaviani, 2019) mampu menyatakan bahwa pada leverage memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Bahwa dari riset ini mampu menunjukkan Profitabilitas (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko (Y) dalam perusahaan non – keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017.

Riset ini juga sudah mendukung risetnya Arsyl, Dini dan juga Annisa (2018) membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan risiko.

Sedangkan ada hasil riset yang beda yaitu dari risetnya Iin (2016), dan juga Putu serta Gusti (2018) justru menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Bahwa dari riset ini menunjukkan Ukuran Perusahaan (X3) mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko (Y) dalam perusahaan non – keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017.

Bahwa adanya perusahaan yang semakin berkembang maka juga akan mendapatkan banyak informasi yang diungkapkan, maka semakin rinci juga informasi yang di ungkapkan oleh manajemen risiko (Prayoga & Almilia, 2013).

Riset ini sudah bisa mendukung adanya riset yang dilakukan Anindyarta dan juga Nur (2013); Arsyl, Dini dan Annisa (2018); Iin (2016); serta Putu dan Gusti (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan risiko. Sehingga hipotesis pada riset ini dapat diterima.

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan sebelumnya, sehingga dapat di tarik pada simpulan yaitu bahwa ditinjau secara parsial pada Leverage dan Profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan di Bursa

Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Kemudian Ukuran Perusahaan ditinjau secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan pada pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Secara simultan tingkat Leverage, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

Bibliografi

- Amran, et al. (2011). *Manajemen Pemasaran Untuk Engineering*.
- Effendi, S., & Daljono, D. (2013). *Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ghozali, I. (2011). Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, Cet. 9. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Hamdani. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*.
- Octaviani, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Risk Management Disclosure Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017*. STIE Perbanas Surabaya.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,4(1).
- Rizki, A., Muslim, R. Y., & Rahmawati, N. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 2(1).
- Sanusi, A. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis, cetakan ketiga. *Salemba Empat, Jakarta*.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2012). Metode Penelitian Survei, Jakarta. *Kegiatan Wisata Bahari Di Resort Pengelolaan Wilayah Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (edisi keti). BPFY Yogyakarta.